

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN  
*TRANSGENDER* (LGBT) DI INDONESIA PADA MEDIA *ONLINE*  
REPubLIKA.CO.ID DAN BBC.COM INDONESIA  
EDISI 15-28 FEBRUARI 2016



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

**DISUSUN OLEH :**

**SITI NURYATI SHOLIKAH**  
**NIM. 11730121**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**2016**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Nuryati Sholikhah  
NIM : 11730121  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Yang menyatakan,



Siti Nuryati Sholikhah  
NIM. 11730121



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Nuryati Sholikhah  
NIM : 11730121  
Prodi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul :

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LESBIAN, GAY, BISEKSUAL  
DAN TRANSGENDER (LGBT) DI INDONESIA PADA MEDIA ONLINE  
REPUBLIKA.CO.ID DAN BBC.COM INDONESIA EDISI 15-28  
FEBRUARI 2016**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 27 Juli 2016  
Pembimbing

Drs. Bono Setyo, M.Si  
NIP.196903172008011013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-201/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2016

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LESBIAN, GAY, BISEXUAL  
DAN TRANSGENDER (LGBT) DI INDONESIA PADA MEDIA ONLINE  
REPUBLIKA.CO.ID DAN BBC.COM INDONESIA EDISI 15-28 FEBRUARI 2016

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NURYATI SHOLIKAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 11730121  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Juni 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Bono Setyo, M.Si.  
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji I

Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si  
NIP. 19790720 200912 2 001

Penguji II

Drs. Siantari Rihartono, M.Si  
NIP. 19600323 199103 1 002

Yogyakarta, 24 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya Tuhan telah memperlihatkan proses kehidupan lewat kejadian-kejadian alamnya, lihatlah bahwa petir tidak selamanya menggelegar”**

**(Nuryati Shoo)**



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Maha Berkehendak, atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai kewajiban dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi. Semoga skripsi berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Indonesia Pada Media Online Republika.co.id dan BBC.com Indonesia Edisi 15-28 Februari 2016* bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Proses penyusunan yang tidak bisa dikatakan singkat juga penuh tantangan dan rintangan, namun dengan ritme pelan namun pasti akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian karya tulis ini, diantaranya ialah:

1. Dr. H. Kamsi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Bono Setyo, M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
5. Teruntuk Ibu dan Bapak yang telah memberi semangat serta doa tiada henti. Hanya Allah yang mampu membalas keikhlasan kalian.

6. Segenap rekan-rekan peneliti yang telah memberi dukungan dan semangat selama proses penggarapan skripsi.

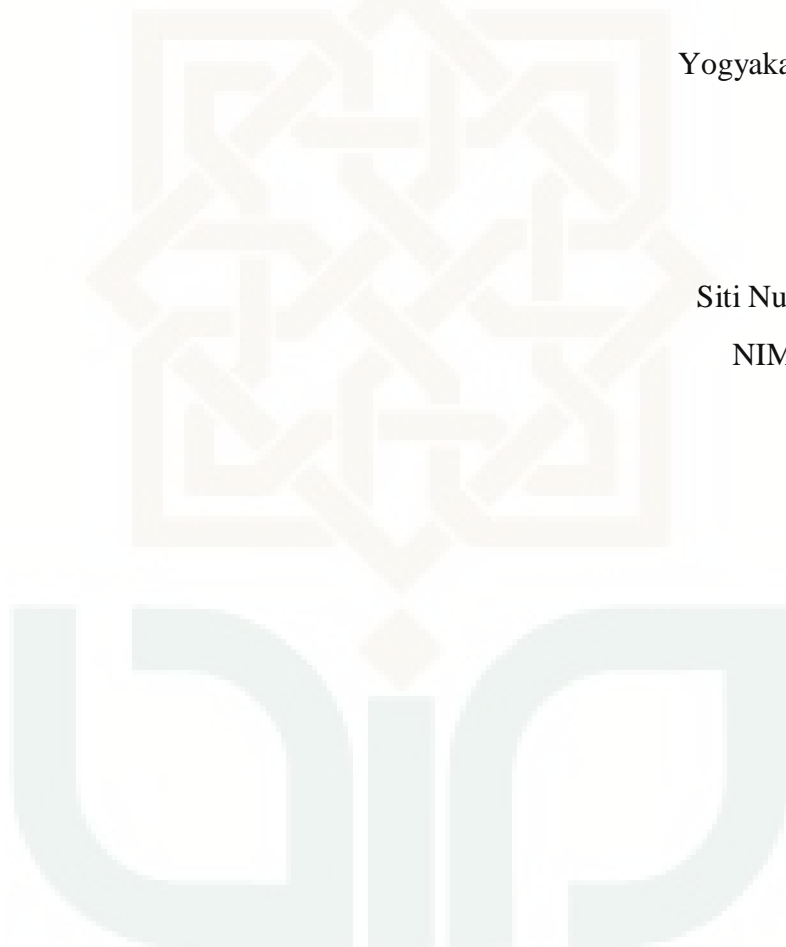
Demikian yang dapat peneliti sampaikan mohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan. Semoga karya ini menjadi tambahan bagi para pencari referensi analisis *framing* selanjutnya. .

Yogyakarta, Juni 2016

Peneliti,

Siti Nuryati Sholikhah

NIM. 11730121





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	14
1. <i>Framing Theory</i> .....	14
2. <i>New Media</i> .....	19
3. <i>Jurnalisme Online</i> .....	21
F. Kerangka Pemikiran.....	25
G. Metodologi Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
3. Jenis Sumber Data.....	26
H. Metode Pengumpulan Data.....	27
I. Metode Analisis Data.....	28

J. Metode Keabsahan Data.....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>33</b>
A. <i>Company Profile</i> Republika <i>Online</i> (ROL).....	33
1. Perjalanan Republika.co.id.....	33
2. Visi dan Misi Republika.....	36
3. Logo Republika <i>Online</i> .....	37
4. Tim Redaksi & Managemen ROL.....	37
B. <i>Company Profile</i> BBC.com Indonesia.....	38
1. Perjalanan BBC.com Indonesia.....	38
2. Visi dan Misi BBC.....	40
3. Logo BBC.com Indonesia.....	40
4. Tim Redaksi Kantor Jakarta dan Pusat <i>New Broadcasting House</i> , London beserta <i>Job Description</i> .....	40
<b>BAB III ANALISIS TEKS BERITA.....</b>	<b>42</b>
A. Analisis <i>Framing</i> Republika.co.id.....	44
B. Analisis <i>Framing</i> BBC.com Indonesia.....	83
C. Hasil Pembingkaiian Pemberitaan Republika.co.id.....	129
D. Hasil Pembingkaiian Pemberitaan Republika.co.id.....	133
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kerangka Penelitian.....	25
Tabel 2	: Unit Analisis <i>framing</i> Model Pan dan Kosicki.....	32
Tabel 3	: Sampel Berita Republika.co.id.....	42
Tabel 4	: Sampel Berita BBC.com Indonesia.....	43
Tabel 5	: Analisis <i>Framing</i> Berita 1.....	45
Tabel 6	: Analisis <i>Framing</i> Berita 2.....	51
Tabel 7	: Analisis <i>Framing</i> Berita 3.....	57
Tabel 8	: Analisis <i>Framing</i> Berita 4.....	65
Tabel 9	: Analisis <i>Framing</i> Berita 5.....	72
Tabel 10	: Analisis <i>Framing</i> Berita 6.....	78
Tabel 11	: Analisis <i>Framing</i> Berita 7.....	86
Tabel 12	: Analisis <i>Framing</i> Berita 8.....	96
Tabel 13	: Analisis <i>Framing</i> Berita 9.....	106
Tabel 14	: Analisis <i>Framing</i> Berita 10.....	114
Tabel 15	: Analisis <i>Framing</i> Berita 11.....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Foto Fahira Idris.....	49
Gambar 2	: Para Tokoh Majelis Agama-agama.....	55
Gambar 3	: Ilustrasi Kelompok LGBT.....	63
Gambar 4	: Foto Aliansi Pemuda dan Mahasiswa Bandung Raya.....	70
Gambar 5	: Foto Jazuli Juwaini.....	76
Gambar 6	: Ilustrasi Penderita Homoseksual.....	82
Gambar 7	: Foto Abdul Muiz Ghazali.....	91
Gambar 8	: Wawancara Abdul Muiz Ghazali.....	91
Gambar 9	: Foto Hari Internasional Melawan Homofobia dan Transfobia...92	
Gambar 10	: Foto Kelompok Front Pembela Islam.....	100
Gambar 11	: Anggota Pesantren Waria Yogyakarta.....	101
Gambar 12	: Foto Vinolia Wakijo.....	101
Gambar 13	: Kelompok Solidaritas Perjuangan Demokrasi.....	110
Gambar 14	: Kelompok Forum Umat Islam.....	110
Gambar 15	: Foto Nuria Ayu.....	111
Gambar 16	: Kesenian Indonesia.....	118
Gambar 17	: Persiapan Pentas.....	118
Gambar 18	: Agus Widodo Pentas.....	119

Gambar 19 : Foto Agus Widodo .....119

Gambar 20 : Foto Alm. Mryani.....127



## ABSTRACT

This research is entitled A News Framing Analysis of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) Legalization Issues in Indonesia at Online Media *Republika.co.id* and *BBC.com Indonesia*, February 15<sup>th</sup>-28<sup>th</sup> 2016 edition. LGBT has become hot issue recently, and it goes controversial in society. The majority of Indonesian who are essentialist-minded would clearly reject the social constructionism. This then become the basis of framing analysis to be used as a lancet within the observation unit of news texts gathered from the two media.

The research employs framing analysis models of Zongdang Pan and Gerald M. Kosicki which is divided into four structural elements: Syntactical, Script, Thematic, and Rethorical structures. As an objective study, Agenda Setting and Social Construction Theories are applied in order to avoid subjectivity of the researcher.

The research results several conclusions: (1) Syntactical Structure. *Republika.co.id* hold event which oppose the legalization issue of LGBT in Indonesia by using more of contra-LGBT speakers, while *BBC.com Indonesia* uses pro-LGBT speakers. (2) Script Structure. *Republika.co.id* inclines to the opposition side of the legalization which leads to the themes of religion, culture and customary norms in Indonesia; while *BBC.com Indonesia* inclines to support LGBT side, based on the themes discussed through the perspective of human rights and discrimination. (3) Thematic Structure. *Republika.co.id* gives stress on event by using explanatory coherence, while *BBC.com Indonesia* emphasizes the support for LGBT groups by using causational coherence. (4) Rethorical Structure. *Republika.co.id* reinforces the news by giving negative impression if the legalization issue of LGBT is legalized; while *BBC.com Indonesia* strengthens the news by being non-discriminative toward the LGBT groups and being critical toward the oppositions. (5) The alignments of each media are noticeable based on the attached media background.

Keywords: Framing Analysis Model of Pan and Kosicki, Analysis of LGBT

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan hasil karya budaya manusia yang semakin berkembang dan meluas. Media massa menyentuh kehidupan manusia setiap harinya, baik politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Media massa menjadi sarana untuk menyebarkan pesan/informasi kepada masyarakat. Dengan adanya berita manusia mengetahui, memahami dan mengerti segala bentuk yang terjadi.

Berita yang disajikan dalam media massa merupakan daya tarik yang mampu mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Berita yang ditampilkan dapat berupa peristiwa, kejadian, opini dan sebagainya. Peristiwa yang diangkat media pastilah merupakan berita yang luar biasa, penting dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Serta mengundang pembaca karena melibatkan empati, simpati dan bahkan emosi.

Pada perkembangannya media telah mampu bertransformasi, sampai saat ini media yang terakhir adalah internet. internet membawa perubahan besar dalam komunikasi massa dan jurnalisme *online* yang dalam hitungan detik mampu meng-*update* informasi terkini. Bentuk jurnalisme baru ini memungkinkan akses informasi yang cepat pada khalayak. Selain itu ciri khusus dalam jurnalisme *online* adalah pada kecepatannya dalam menyampaikan informasi dan dapat dipublikasikan secara langsung. Ciri lainnya karakteristik penulisan berita biasanya berbentuk langsung pada intinya (*staight news*),

ringkas, pendek dan jelas. Keunggulan yang dapat diperoleh dari jurnalisme *online* adalah akses gratis dan interaktif karena melalui fitur-fitur yang disajikan seperti fitur komentar yang memudahkan pembaca untuk menyampaikan tanggapannya (Junaidi, 2007:30).

Sesuai pola kepenulisan Jurnalisme *online*, wartawan selaku pembuat berita diharapkan mampu menyajikan berita yang aktual sesuai fakta yang ada. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Dari ayat di atas terlihat jelas bahwasanya media selaku penyebar informasi memiliki tanggungjawab besar dalam menyajikan berita yang benar. Dalam hal ini berita tidak hanya bersifat faktual dan aktual namun juga berimbang. Agar tidak menyesatkan khalayak pembaca.

Pemberitaan *Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender* (LGBT) di Indonesia menjadi perbincangan hangat diberbagai media massa awal tahun ini. Masyarakat adu argumentasi, tokoh agama dan politik membuka suara. Ada yang tak henti-hentinya menghujat dan mengancam, namun ada pula yang gencar mensosialisasikannya. Banyaknya pemberitaan yang berkembang terkait LGBT menandakan pentingnya isu ini untuk menjadi perhatian bersama. Isu LGBT



menjadi topik pembahasan di berbagai media, baik media cetak, elektronik dan *online*. Keberadaan kaum LGBT di Indonesia begitu gencar diberitakan oleh media massa, terkhusus media *online*. Salah satu media *online* nasional yang terbilang gencar memberitakan tentang LGBT adalah media [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Seperti kutipan pernyataan Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Hidayah Nur Wahid berikut ini:

“Para majelis agama menolak segala bentuk propaganda, dukungan dan promosi terhadap upaya legalisasi dan perkembangan LGBT di Indonesia. Mereka juga mendesak pemerintah untuk melarang segala bentuk dukungan fana yang diperuntukkan bagi kampanye dan sosialisasi terhadap aktivitas LGBT”

Sumber: [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) (18/2)

Peristiwa ini bermula sejak putusan Mahkamah Agung Amerika Serikat yang melegalkan perkawinan sejenis tanggal 26 Juni 2015, yang diyakini dapat mempengaruhi keputusan banyak negara untuk ikut membuat keputusan serupa.

Daftar Negara yang Melegalkan Pernikahan Sejenis dan LGBT  
Jum'at, 5 Februari 2016 – 02:25 WIB

JAKARTA - Tanggal 26 Juni 2015, mungkin menjadi hari yang bersejarah buat kaum LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender), pasalnya pada hari itu, putusan Mahkamah Agung Amerika Serikat (AS) diyakini dapat mempengaruhi keputusan banyak negara untuk ikut membuat keputusan serupa.

Salah satu hak mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah kebebasan untuk mencintai individu lain dan melakukan legalisasi hubungan percintaan mereka dalam lembaga sosial berupa pernikahan tanpa melihat jenis kelamin, suku, ras, agama atau kelompok sosial yang melatarbelakangi keduanya. (Tahmindjis 2014, 121).

Saat ini pernikahan gay sah di 13 negara bagian Amerika Serikat: Connecticut, Iowa, Massachusetts, Oregon, New Hampshire, New York, New Jersey, Vermont, Maryland, Hawaii, Maine, serta bersama dengan ibu kota Washington DC.

Seperti yang kita tahu, sebelum Amerika membuat keputusan yang menggemparkan warga dunia, sebenarnya keputusan melegalkan pernikahan sejenis sudah ada sejak 2001 dengan negara Belanda yang menjadi negara pelopor pelegalan pernikahan sejenis.

Sampai berita ini dibuat tercatat telah ada 22 negara dari 204 negara yang telah diakui secara de facto oleh PBB yang melegalkan pernikahan sesama jenis secara penuh di seluruh wilayah negaranya (Freedom to Marry Organization, 2014).

Sedangkan di berbagai belahan dunia, beberapa negara-negara yang melegalkan pernikahan sesama jenis, yaitu:

1. Belanda (1996)
2. Belgia (2003)
3. Spanyol (2005)
4. Kanada (2005)
5. Afrika Selatan (2006)
6. Norwegia (1993)
7. Swedia (2008)
8. Portugal (2009)
9. Meksiko (2009)
10. Islandia (2010)
11. Argentina (2010)
12. Uruguay (2010)
13. Selandia Baru (2013)
14. Perancis (2013)
15. Denmark (2013)
16. Inggris dan Wales (2013)
17. Skotlandia (2014)
18. Brazil (14 Mei 2013)
19. Luksemburg (18 Juni 2014)
20. Finlandia (28 November 2014)
21. Irlandia (23 Mei 2015)
22. Amerika Serikat (26 Juni 2015)

Yang terbaru di Vietnam, bertolak belakang dengan negara-negara Muslim di Asia Tenggara lainnya. Vietnam mengambil sikap yang bertolak belakang. Vietnam adalah negara kedua di Asia yang menghapus undang-undang yang melarang pernikahan orang-orang yang berjenis kelamin sama. Sebelumnya Israel telah lebih dahulu melakukan hal yang sama, sejak 1 Januari 2015 lalu. hal tersebut secara otomatis membuat Vietnam kini menjadi negara kedua di Asia yang memungkinkan pernikahan sesama jenis (<http://www.sindonews.com> diakses rabu, 20 Februari 2016 pukul 17:00 WIB).

Di Indonesia sendiri isu LGBT bermula sejak beredarnya poster yang menyediakan layanan konseling bagi kelompok LGBT. Poster tersebut mengatasnamakan *Support Group & Research Center on Sexuality Studies* Universitas Indonesia (SGRC UI). Poster bertajuk "*Peer Support Network*" tersebut menampilkan testimoni empat mahasiswa dan alumni UI yang secara terbuka bersedia menjadi tempat "curhat" bagi siapa saja yang mengalami kondisi serupa dengan mereka (<http://okezone.com> diakses Kamis, 4 Februari 2016 pukul 09:00 WIB).

Selain [Republika.co.id](http://Republika.co.id), adapun beberapa media pendukung lainnya seperti [kompas.com](http://kompas.com), [detik.com](http://detik.com) dan [liputan6.com](http://liputan6.com) yang memberitakan tentang pelarangan dan pencekalan LGBT di Indonesia. Bahkan salah satu media sosial populer di Indonesia yakni media sosial LINE juga mendukung terciptanya stiker berbau LGBT. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya *creator* yang menghasilkan berbagai macam stiker bertemakan LGBT, termasuk stiker Love In Love (<http://www.liputan6.com> diakses pada Kamis, 13 Februari 2016 pukul 11:00 WIB)

Sementara itu, ada lagi hal yang menarik untuk diamati dimana pada saat gemparnya protes dilayangkan kepada kelompok LGBT, baik dari kalangan media maupun kelompok-kelompok tertentu, media *online* [BBC.com](http://BBC.com) Indonesia ternyata memiliki kebijakan lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa berita yang disajikan, salah satunya berita hari Jum'at, 26 Februari 2016 berjudul "Pesantren Waria Yogyakarta: Kami Hanya Belajar Agama", terkait ancaman hingga pembubaran yang dialami oleh kaum *transgender* yang berada di Pondok

Pesantren Al Fatah atau lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Khusus Waria di Yogyakarta. Akibat dari peristiwa itu pesantren yang sudah berdiri sejak tahun 2008 tersebut harus menghentikan aktivitas belajar mengajarnya (<http://www.bbc.com/indonesia> di akses pada Jum'at, 27 Februari 2016 pukul 16:05 WIB).

Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah *booming*-nya isu LGBT tersebut ternyata masih menimbulkan berbagai argumentasi antara dukungan dan penolakan di kalangan masyarakat, baik itu tokoh politik, agama, sosial hingga organisasi. Masyarakat atau organisasi yang menolak adanya LGBT berusaha untuk mencegah dengan berbagai upaya untuk meminimalisir perkembangannya di Indonesia. Sedangkan masyarakat yang mendukung LGBT berusaha menggalang dukungan dengan berbagai upaya untuk memberikan *support* kepada kaum LGBT yang telah mendapat tekanan dan diskriminasi.

Berita terkait pendapat masyarakat yang menolak LGBT muncul dalam media *online* Republika.co.id tanggal 24 Februari 2016, yakni PKS Gagasan RUU Anti-LGBT, terkait upaya menghadirkan Rancangan Undang-undang anti-LGBT yang menitikberatkan pada larangan tayangan yang mempromosikan LGBT. PKS menginisiasi RUU Anti-LGBT ini agar Indonesia bisa mengantisipasi perkembangan LGBT.

Sedangkan masyarakat yang mendukung LGBT terlihat pada berita BBC.com Indonesia tanggal 25 Februari 2016, yakni LGBT Budaya Indonesia dan Lintas *Gender*, membahas bahwa sejatinya budaya Indonesia mengenal

lebih dari dua jenis kelamin normal. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang pernah ada tentang keragaman *gender* di bugis yang menerima keberadaan bisu (bukan lelaki atau perempuan) di dalam kehidupan masyarakat karena mereka diakui.

Munculnya isu LGBT di Indonesia pada awal tahun ini kerap diberitakan oleh media massa, khususnya media *online*. Atas perbedaan pendapat di masyarakat terhadap peristiwa ini tentunya dapat membuat media massa membingkai peristiwa ini berbeda pula. Oleh karena itu penelitian tertarik untuk menjadikannya bahan penelitian skripsi, bukan dilihat dari usangnya berita tetapi substansi permasalahan yang menimbulkan perbedaan pandangan dukungan dan penolakan di masyarakat luas. Peneliti memilih melakukan analisis *framing* terhadap pemberitaan LGBT di Indonesia ini untuk mengetahui seperti apa pembedaan yang terbentuk.

Peneliti memilih media *online* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [BBC.com](http://BBC.com) Indonesia untuk meneliti LGBT dengan alasan walaupun keduanya sama-sama berada di Indonesia akan tetapi keduanya sangatlah berbeda. [Republika.co.id](http://Republika.co.id) merupakan salah satu media yang dikenal dengan independensinya dan nilai keislamannya sesuai budaya dan norma yang berlaku di Indonesia. Sedangkan [BBC.com](http://BBC.com) Indonesia mengusung visi misi media pusatnya yang mengedepankan keunggulan pada inovasi dan keaslian berita. *BBC World News* merupakan media asli negara Inggris yang kita tahu bahwa negara tersebut merupakan salah satu yang melegalkan LGBT dan perkawinan sesama jenis. Latar belakang budaya dan ideologi inilah yang membedakan penyajian berita pada umumnya. melalui

hasil pengamatan peneliti, setelah isu LGBT muncul pada awal bulan, isu LGBT terus bergulir dan menjadi perhatian banyak kalangan. Dukungan dan penolakan di kalangan masyarakat, baik itu tokoh politik, agama, sosial hingga organisasi. Perlunya batasan penelitian diharapkan dapat menjadikan penelitian ini lebih fokus dan efisien dalam menganalisis.

Terkait isu legalisasi yang menjadi fokus utama penelitian ini, peneliti akan lebih dahulu memperjelas terkait penelitian yang akan dibahas nantinya. Dari masing-masing portal peneliti akan fokus mengenai berita seputar dukungan dan penolakan, dengan rentan waktu dua minggu. Yakni tanggal 15-28 Februari 2016. Pemilihan edisi ini dinilai sangat mendukung penelitian karena berita seputar isu legalisasi lebih berbobot dan banyak menjadi *tranding topic* pada masing-masing media. Atas dasar itulah peneliti ingin meneliti pemberitaan LGBT di Indonesia dengan analisis *framing* yang diberitakan oleh media *online* Republika.co.id dan BBC.com Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan yakni:

Bagaimana *framing* pemberitaan LGBT di Indonesia pada media *online* Republika.co.id dan BBC.com?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan LGBT di Indonesia pada media *online* Republika.co.id dan BBC.com Indonesia.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian khususnya analisis *framing* Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 2) Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan komunikasi. Yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan penelitian lanjutan.
- 3) Menambah referensi keilmuan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu komunikasi.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat mengetahui apa saja penggambaran bagaimana pembingkaiian berita dilakukan oleh media dalam memberikan sebuah peristiwa.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa pencerahan pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam penyampaian berita.

#### **D. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti sebelumnya telah melakukan telaah pustaka untuk menghindari kesamaan penelitian yang terdahulu. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagian dan hal apa saja yang telah diteliti agar tidak terjadi pengulangan penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fatchurrochmantahun 2010. Mahasiswa Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Pandangan Hukum Islam Tentang Pernikahan Sesama Jenis (Studi Kritis Pemikiran M. Kholidul Adib Ach. Dalam buku "Indahnya Kawin Sesama Jenis: Demokratisasi Dan Perlindungan Kaum Homoseksual")*". Skripsi ini berusaha mencari landasan pemikiran dan pandangan M. Kholidul Adib Ach untuk membolehkan perkawinan sesama jenis dalam buku *Indahnya Kawin Sesama Jenis* dan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pemikiran M. Kholidul Adib Ach tentang perkawinan sesama jenis.

Hasil penelitian ini diperoleh dua kesimpulan. Pertama, landasan pemikiran M. Kholidul Adib Ach membolehkan perkawinan sesama jenis, di antaranya: a) Tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan. Salah satu berkah Tuhan adalah bahwasanya semua manusia, baik laki-laki atau wanita adalah sederajat. Manusia dihargai hanya berdasarkan ketaatannya; b) Intisari ajaran Islam adalah memanusiakan manusia dan menghormati kedaulatannya. Homoseksualitas berasal dari Tuhan dan karena itu harus diakui sebagai hal yang alamiah; c) Esensi ajaran agama adalah memanusiakan manusia, menghormati



manusia dan memuliakannya; d) Dalam teks-teks suci yang dilarang lebih tertuju kepada perilaku seksualnya, bukan pada orientasi seksualnya. Heteroseksual, homoseksual(gaydan lesbi), dan biseksual adalah kodrati. Sesuatu yang “*given*” atau dalam bahasa fikih disebut *sunnatullah*. Sementara perilaku seksual bersifat konstruksi manusia; e) Harus ada pendefinisian ulang tentang perkawinan. Pasangan dalam perkawinan tidak harus berlainan jenis kelaminnya. Boleh saja sesama jenis. Kedua, dalam Islam, soal homoseksual sudah jelas hukumnya baik yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis, sudah cukup sebagai dasar pengharaman perkawinan sesama jenis. Jika dilihat dari sudut pandang *fiqih*, maka penetapan hukumnya termasuk *syar'u man qablana*(syari'at umat sebelum Islam). Dengan ketentuan apabila al-Qur'an dan al-Hadis telah menerangkan status hukum yang disyari'atkan oleh Allah kepada umat sebelum umat Islam, kemudian al-Qur'an dan al-Hadis menetapkan bahwa hukuman tersebut diwajibkan atau diharamkan pula kepada umat Islam.Maka tidak diperselisihkan lagi bahwa hukum tersebut adalah sebagai syari'at bagi umat Islam dan sebagai hukum yang harus diikuti. Misalnya, keharaman perkawinan sesama jenis (*homoseksual*)

Perbedaan skripsi Fatchurrochman dengan yang akan penulis teliti adalah, penulis menggunakan analisis *framing* sebagai pisau penelitian sedangkan skripsi Fatchurrochman menggunakan deskriptif-analistik dengan mengumpulkan data utama melalui penelitian kepustakaan (*library research*) yang obyek penelitiannya adalah pandangan tokoh tentang kawin sesama jenis.

Persamaan keduanya ada pada objek kajian yaitu berkaitan dengan *homoseksual*, yaitu ketertarikan dengan sesama jenis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Megafirmawanti Lasinta tahun 2014. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “*Konstruksi Media Online dalam Sengketa Verifikasi Partai Politik (Analisis Framing Tempo.com dan Viva.co.id pada Pemberitaan Partai Bulan dan Bintang Edisi 1 Januari-31 Maret 2013)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh media *online* Tempo.co dan Viva.co.id dalam pemberitaan sengketa verifikasi Partai Bulan dan Bintang dalam Pemilu 2013.

Hasil penelitian tersebut diantaranya mengungkapkan melalui struktur *sintaksis*, Tempo.co membangun konstruksi yang berpihak kepada PBB dan kritis terhadap KPU. Sedangkan Viva.co.id membangun konstruksi yang netral diantara keduanya. Tempo.co terlihat berpihak kepada PBB karena adanya ketidakobjektifan dari Tempo.co sebagai sebuah media. sedangkan Viva.co.id terlihat objektif dibandingkan dengan Tempo.co yakni dengan tidak melakukan pemberitaan yang memihak.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis lakukan adalah terletak pada jenis penelitian yakni, jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* Pan dan Kosicki. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan media *online* Tempo.co dan Viva.co.id sedangkan yang akan

peneliti lakukan menggunakan media *online* Republika.co.id dan BBC.com Indonesia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bafadhol Muksit tahun 2015. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “*Pro dan Kontra Hukuman Mati di Indonesia (Analisis Framing Hukuman Mati Terhadap Terpidana Kasus “Bali Nine” di Indonesia pada Media Online Tempo.co dan CNNIndonesia.com)*”. Dalam penelitian ini mengungkap bagaimana *framing* berita kasus terpidana hukuman mati “Bali Nine” pada media *online* Tempo.co dan CNNIndonesia.com.

Hasil dari penelitian ini diantaranya dilihat dari struktur sintaksis. CNNIndonesia.com menyusun peristiwa menentang eksekusi hukuman mati terpidana “Bali Nine” dan kritik terhadap pemerintah Indonesia terkait kebijakan hukuman mati. Sedangkan Tempo.co *pro* terhadap eksekusi hukuman mati. Keberpihakan masing-masing media tersebut juga nampak pada *background* media yang melekat, sehingga mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu dalam menyajikan berita. CNNIndonesia menentang hukuman mati karena adanya ketidakobjektifan, hal itu terlihat dari berita-berita yang memberikan penekanan lebih terhadap upaya kegagalan eksekusi hukuman mati yang dikaitkan dengan HAM. Sementara Tempo.co setuju eksekusi hukuman mati dan perpihak kepada pemerintah Indonesia yang diperlihatkan dengan berita-berita yang menguatkan posisi pemerintah

Indonesia dan persiapan pemerintah menjelang eksekusi mati terpidana “Bali Nine” yang dikaitkan dengan kedaulatan Bangsa Indonesia.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis *framing* Pan dan Kosicki dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada media *online*, dalam penelitian ini menggunakan media Tempo.co dan CCNIndonesia.com sedangkan yang akan penulis lakukan menggunakan media *online* Republika.co.id dan BBC.com Indonesia.

## **E. Landasan Teori**

Adapun teori-teori yang dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah:

### *1. Framing Theory*

Teori *framing* yang dikembangkan oleh Goffman adalah teori level makro yang berfokus bagaimana individu belajar secara rutin memaknai dunia sosial mereka. Teori ini sejatinya menantang pemahaman mengenai jurnalisme yang sudah lama diterima. Teori ini menyatakan bahwa peran jurnalisme haruslah sebagai penyedia forum ketika ide mengenai dunia sosial secara rutin ditampilkan dan diperdebatkan (Stanley and Dennis, 210:397)

*Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa. Seperti dikatakan Frank D. Durham, *framing* membuat dunia lebih diketahui dan dimengerti (Eriyanto, 2002:43). Pada

perkembangannya Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki kemudian mengembangkan metode analisis *framing*, yaitu salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis.

Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiologi interpretatif, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2002:15). Menurut kaum konstruksionis berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Paradigma ini mempunyai pandangan bahwa khalayak bukan dilihat sebagai subjek yang pasif melainkan dilihat sebagai subjek yang aktif, mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita.

Secara umum, teori *framing* dapat dilihat dalam dua tradisi yaitu psikologi dan sosiologi. Pendekatan psikologi terutama melihat bagaimana pengaruh kognisi seseorang dalam membentuk skema tentang diri, sesuatu, atau gagasan tertentu. Sementara dari sosiologi, konsep *framing* dipengaruhi oleh pemikiran Erving Goffman. Menurut Goffman manusia secara aktif mengklasifikasikan dan mengkategorisasikan pengalaman hidup ini agar mempunyai arti atau makna. Setiap tindakan manusia pada dasarnya mempunyai arti dan manusia berusaha memberi penafsiran atas perilaku tersebut agar bermakna dan berarti. Sebagai akibatnya, tindakan manusia

sangat tergantung pada *frame* atau skema interpretasi dari seseorang (Eriyanto, 2002:83)

#### 1. Dimensi Psikologis

*Framing* adalah upaya atau strategi yang dilakukan wartawan untuk menekankan dan membuat pesan menjadi bermakna, lebih mencolok dan diperhatikan oleh publik. Upaya membuat pesan (dalam hal ini teks berita) lebih menonjol dan mencolok, pada taraf awal tidak dapat dilepaskan dari aspek psikologi. Secara psikologi orang cenderung menyederhanakan realitas dan dunia yang kompleks itu bukan hanya agar lebih sederhana dan dapat dipahami, melainkan juga agar lebih mempunyai perspektif tertentu. Pesan atau realitas juga cenderung dilihat dalam kerangka berfikir tertentu, karenanya realitas yang sama bisa jadi digambarkan secara berbeda oleh orang yang berbeda. Karena orang mempunyai pandangan atau perspektif yang berbeda juga.

#### 2. Dimensi Sosiologis

Garis sosiologi ini terutama dapat ditarik dari Alfred Schutz. Goffman hingga Peter L. Berger. Pada level sosiologis, *frame* dilihat terutama untuk menjelaskan bagaimana organisasi dari ruang berita dan pembuat berita membentuk berita secara bersama-sama. Ini menempatkan berita sebagai organisasi yang kompleks yang menyertakan di dalamnya praktek profesional. Pendekatan semacam ini untuk membedakan pekerja media sebagai individu sebagaimana dalam

pendekatan psikologis. Melihat berita dalam media seperti ini, berarti menempatkan berita sebagai institusi sosial. berita ditempatkan, dicari, dan disebarakan lewat praktik profesional dalam organisasi. Karenanya hasil dari suatu proses berita adalah produk dari proses institusional. Praktik ini menyertakan hubungan dengan institusi, tempat berita itu dilaporkan. Berita adalah produk dari profesionalisme yang menentukan bagaimana peristiwa setiap hari dibentuk dan di kontruksi.

Eriyanto (2002:97) *Framing* menentukan bagaimana realitas itu hadir dihadapan pembaca. Apa yang kita tahu tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan *frame* atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. *Framing* dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama namun menghasilkan berita yang berbeda. Karena apa yang dilaporkan oleh media seringkali merupakan hasil dari pandangan mereka. Sehingga analisis *framing* membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama kemudian dikemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang secara radikal berbeda.

Selain itu menurut Eriyanto (2002:141) produksi berita berhubungan dengan bagaimana rutinitas yang terjadi dalam ruang pemberitaan yang menentukan bagaimana wartawan didekte atau dikontrol untuk memberitahukan peristiwa dalam preseptif tertentu. Selain praktik organisasi dan idiologi profesional tersebut, ada satu aspek lain yang sangat penting dan berhubungan dengan bagaimana peristiwa ditempatkan dalam keseluruhan

produksi teks, yakni bagaimana berita itu bisa bermakna dan berarti bagi khalayak. Stuart Hall (dkk.) menyebutnya sebagai aspek konstruksi berita. Aspek konstruksi berhubungan dengan bagaimana wartawan atau media menampilkan peristiwa tersebut sehingga relevan bagi khalayak. Yang menjadi dasar dari proses produksi berita adalah adanya konsensus: bagaimana suatu peristiwa dipahami dan dimaknai.

Berbagai fungsi dari media dalam mendefinisikan realitas, fungsi pertama dalam ideologi adalah media sebagai mekanisme integrasi sosial. Ambil saja contoh perilaku LGBT, media adalah instrumen penting yang mendefinisikan dan mengkonstruksi perilaku LGBT sebagai perilaku yang menyimpang. Media di sini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok dan mengontrol bagaimana nilai-nilai tersebut dijalankan. Salah satu kunci dari fungsi semacam ini adalah bidang atau batas budaya. Untuk mengintegrasikan sehingga keberadaannya diterima dan diyakini kebenarannya. Dalam kerangka ini media dapat mendefinisikan nilai dan perilaku suatu kelompok dan perilaku atau nilai apa yang dianggapnya menyimpang. Perbuatan, sikap atau nilai yang menyimpang bukanlah sesuatu yang alamiah, yang terjadi dengan sendirinya dan diterima begitu saja. Media secara aktif mendefinisikan peristiwa dan realitas sehingga membentuk kenyataan apa yang layak, apa yang baik, apa yang sesuai dan apa yang dipandang menyimpang.



## 2. *New Media*

Menurut McQuail media baru adalah tempat di mana seluruh pesan komunikasi terdesentralisasi. Distribusi pesan lewat *satelit* meningkatkan penggunaan jaringan kabel dan komputer, keterlibatan *audience* dalam proses komunikasi yang semakin meningkat (McQuail, 2011:150)

Republika.co.id dan BBC.com termasuk jenis media baru dengan seiring perkembangan konvergensi di Indonesia. Media baru juga memiliki beberapa ciri yang berbeda dengan media lainnya. Pertama, internet tidak hanya berkaitan dengan produksi dan distribusi pesan, tetapi juga dapat disetarakan dengan pengolahan, pertukaran dan penyimpanan. Kedua, media baru merupakan lembaga komunikasi publik juga privasi dan diatur (atau tidak) dengan layak. Ketiga, kinerja mereka tidak seteratur sebagaimana dengan media massa yang profesional dan birokratis. Terdapat perbedaan yang signifikan yang menekankan fakta bahwa hubungan media baru dengan media massa adalah pada penyebarannya yang luas. Secara prinsip tersedia untuk semua jenis komunikasi dan setidaknya bebas dari kontrol (McQuail, 2011:150)

McQuail (2011: 157) media baru disini adalah berbagai perangkat teknologi komputer yang berbagai ciri yang sama dimana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Memaparkan karakteristik yang dapat membedakan antara media lama dengan media baru dari perspektif penggunaannya:

- a. Interaktivitas (*interactivity*): ditunjukkan oleh rasio respon atau inisiatif dari sudut pandang pengguna terhadap ‘penawaran’ sumber atau pengirim.
- b. Kehadiran sosial atau sosiabilitas (*social presence or sociability*): dialami oleh pengguna, berarti kontak personal dengan orang lain dapat dimunculkan oleh pengguna media.
- c. Kekayaan media (*media richness*): jangkauan dimana media dapat menjembatani kerangka referensi yang berbeda, mengurangi ambiguitas, memberikan lebih banyak petunjuk, melibatkan lebih banyak indra dan lebih personal.
- d. Otonomi (*autonomy*): derajat di mana seorang pengguna merasakan kendali atas konten dan penggunaan, mandiri dari sumber.
- e. Unsur bermain-main (*playfulness*): kegunaan untuk hiburan dan kesenangan, sebagai lawan dari sifat fungsi dan alat.
- f. Privasi (*privacy*): berhubungan dengan kegunaan media dan atau konten tertentu.
- g. Personalisasi (*personalization*): derajat dimana konten dan penggunaan menjadi personal dan unik.

#### 1. Jurnalisme *Online*

Terobosan terbaru dari jurnalisme adalah jurnalisme *online*. Dimulai pada tanggal 19 Januari 1998, ketika Marx Druge lewat tulisannya menceritakan perselingkuhan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton dan Monica Lewinsky. Waktu itu Druge hanya berbekal laptop dan modem, langsung menyiarkan berita tentang skandal itu lewat internet. Akhirnya

semua yang mengakses internet dapat mengetahui rincian cerita tentang skandal Bill Clinton tersebut. (Republika.co.id dalam Megafirmawati, 2014:15)

Jurnalisme *online* memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menampilkan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Deuze menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme *online* dari rekan tradisionalnya terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan *cyber*. “*Online Journalist*” harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus memungkinkan ruang bagi pilihan-pilihan publik untuk menanggapi, berinteraksi atau bahkan menyusun cerita-cerita tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya. Berupa arsip-arsip, sumber-sumber dan lain-lain melalui *hyperlink* (Santana, 2005:137)

James C. Foust dalam bukunya, *Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web* (2005) Jurnalisme *Online* memiliki keunggulan dan kekurangan, secara detail dikemukakan:

1. Audience Control, audiens lebih leluasa dalam memilih berita.
2. Nonlienarity, tiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan.

3. Storage and retrieval, berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah.
4. Unlimited Space, memungkinkan jumlah berita jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.
5. Immediacy, cepat dan langsung.
6. Multimedia Capability, bisa menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita.
7. Interactivity, memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca

Sedangkan kekurangan Jurnalisme *online* ialah:

1. Jurnalisme online merupakan “mainan” masyarakat supra rasional. Masyarakat yang tidak tergolong supra rasional tidak akan betah dengan mengakses jurnalisme online. Kalau mereka tidak mengakses jurnalisme online maka mereka akan dilanda oleh kecemasan informasi (information anxiety)
2. Tidak memiliki kredibilitas. Ini karena logis sebab, orang yang tidak memiliki ketrampilan yang memadai pun bisa bercerita lewat jurnalisme online. Orang yang tidak mengenal selik-beluk jurnalisme bisa menyampaikan idenya pada orang-orang di berbagai belahan bumi melalui internet. Yang kedua tingkat kebenaran jurnalisme online masih diragukan. Berita televisi dan berita surat kabar yang notabene dihasilkan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan jurnalistik memadai dianggap masih mengandung kesalahan.

Sedangkan secara fungsional jurnalisme *online* dapat dibedakan dengan jenis jurnalisme lainnya. Komponen teknologi sebagai faktor penentu dalam hal perumusan operasional. Karakter yang lainnya adalah kecepatannya secara keseluruhan sekaligus menarik dan menakutkan. Dalam jurnalisme *online* mengharuskan wartawan untuk secara cepat dapat menangkap suatu peristiwa agar pembacanya akan segera tahu informasi *terupdate*.

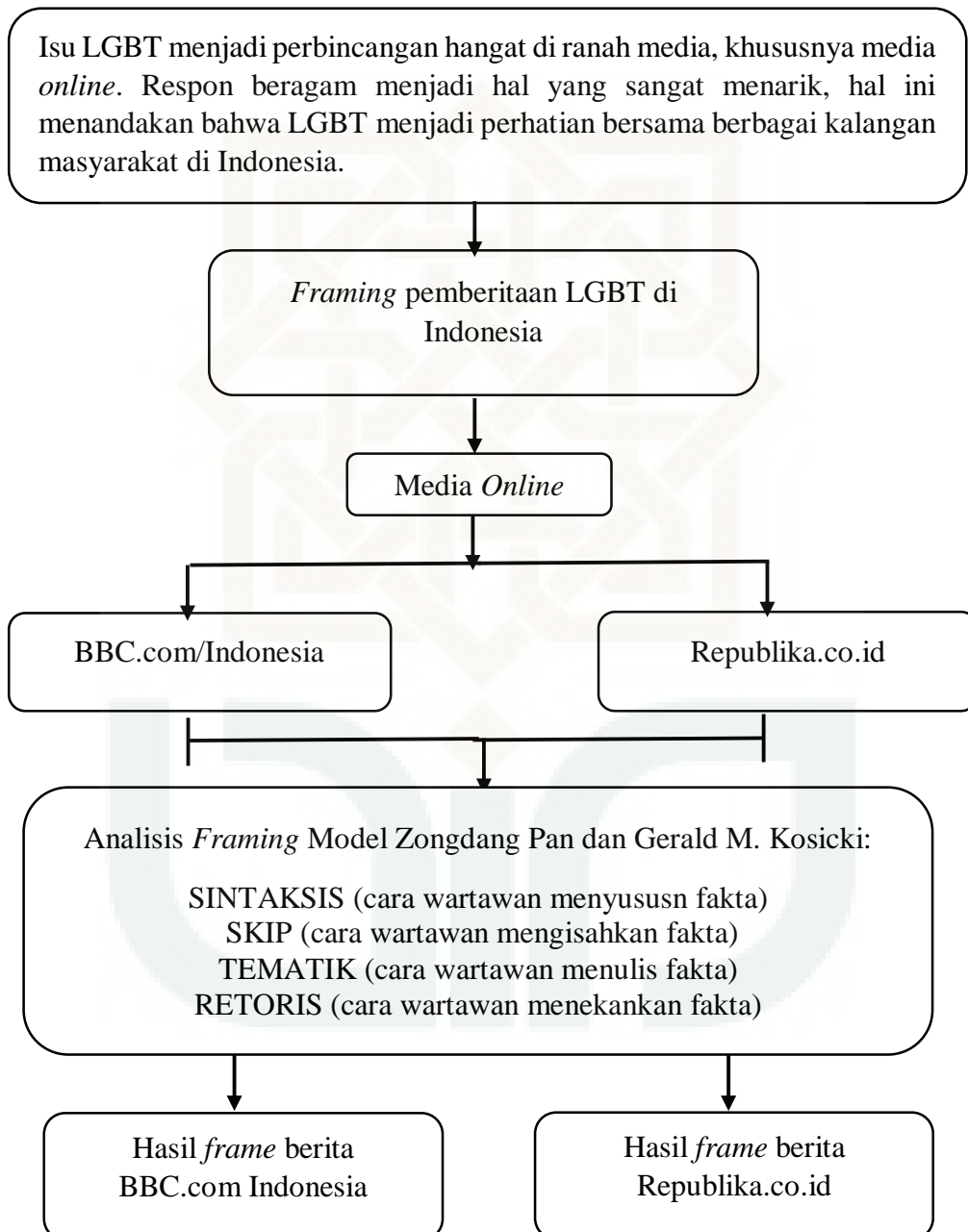
J. Pavlik dalam bukunya "*Jurnalism and New Media*" menyebut tipe baru pada jurnalisme ini sebagai "*contextualized journalism*" karena mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik. Yaitu kemampuan – kemampuan multimedia berdasarkan *platform* digital, kualitas-kualitas interaktif komunikasi *online* dan fitur-fitur yang ditatanya. (Santana, 2005:137)

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi lima perbedaan utama yang ada di antara jurnalisme *online* dan media massa tradisional: 1) kemampuan internet untuk mengombinasikan sejumlah media, 2) kurangnya tirani penulis atas pembaca, 3) tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak, 4) internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, 5) interaktifitas web dan tambahan untuk ini semua, karakteristik yang paling luar biasa dari media baru ini adalah kecepatannya secara keseluruhan, yang menarik sekaligus menakutkan (Weir dalam Santarana, 2005:138)

## F. Kerangka Pemikiran

Tabel 1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu perangkat sistematika berfikir yang nalar teratur. Agar dapat terorganisir secara konsisten-konsekuensi sebagai suatu strategi mengatasi suatu masalah yang ada dalam kenyataan. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68)

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini mengambil subyek dua platform media yaitu media *online* Republika.co.id dan BBC.com Indonesia. Unit observasi adalah teks-teks pemberitaan yang dimuat masing-masing media republika.co.id dan bbc.com Indonesia terkait isu legalisasi LGBT di Indonesia dengan rentan waktu dua minggu, yaitu edisi tanggal 15-28 Februari 2016.

### **3. Jenis Sumber Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengumpulan dokumentasi berita yang dimuat oleh masing-masing media Republika.co.id dan BBC.com Indonesia edisi tanggal 15-28 Februari 2016.

Ada dua sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer berupa berita-berita langsung (*straight news*) terkait pemberitaan yang dimuat media [republika.co.id](http://republika.co.id) dan [bbc.com](http://bbc.com) Indonesia terkait isu legalisasi LGBT di Indonesia edisi 15-28 Februari 2016.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan peneliti. Sumber data ini hasil pencarian data dari sumber yang sudah jadi untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan judul “*Analisis Framing pemberitaan LGBT di Indonesia Pada Media Online Republika.co.id dan BBC.com Indonesia Edisi 15-28 Februari 2016*”. Meliputi pustaka seperti, buku, artikel, jurnal, dan internet. Yang mendukung analisis dan intreprastasi data.

## H. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan cara mengkliping berita terkait LGBT di Indonesia pada media *online* [Republika.co.id](http://republika.co.id) dan [BBC.com](http://BBC.com) Indonesia edisi 15-28 Februari 2016. Kliping berita yang diperoleh kemudian dipilih oleh peneliti yang kemudian dianalisis secara *framing* model Pan dan Kosicki. oleh sebab itu peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:



a. *Library Research*

*Library Research* atau Kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penggunaan data yang berasal dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis secara teori yang dapat digunakan sebagai bahan skripsi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapat data berupa arsip-arsip berita yang telah berhasil peneliti kumpulkan dari sumber media *online* Republika.co.id dan BBC.com Indonesia edisi 15-28 Februari 2016, Berita terpilih merupakan berita aktual yang memuat struktur berita.

## I. Metode Analisis Data

Secara sederhana analisis *framing* dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok) dibingkai oleh media. Sebagai sebuah metode analisis teks, *framing* melihat bagaimana peristiwa dikonstruksi oleh media. Pada dasarnya, *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media (Sobur, 2001:161)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pan dan Kosicki mengoprasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat

*framing*. Keempat dimensi struktural tersebut membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Eriyanto (2002) membagi empat dimensi struktural sebagai berikut:

a. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis dapat diamati dari bagian berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis dapat diamati dari bagian berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).

- 1) *Headline*, merupakan berita yang dijadikan topik utama. *Headline* mempunyai fungsi *framing* yang kuat dan menunjukkan kecenderungan berita
- 2) *Lead*, umumnya memberikan sudut pandang dari berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.
- 3) Latar informasi, bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang disampaikan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan kearah mana pandangan khalayak akan dibawa.
- 4) Kutipan, dimaksudkan untuk membangun keobjektifan, prinsip keseimbangan dan tidak memihak
- 5) Pernyataan atau penutup

## b. Struktur Skip

Melihat bagaimana strategi bercerita, struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Struktur skip memfokuskan perangkat *framing* pada kelengkapan berita 5W+1H: *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (kenapa/mengapa) dan *how* (bagaimana). Walaupun pola ini tidak selalu dapat jumpai dalam setiap berita yang ditampilkan.

*What* berarti peristiwa apa yang ditampilkan kepada pembaca. *When* menjelaskan kapan peristiwa berlangsung, seperti tahun, bulan, tanggal, hari, jam dan sebagainya. *Where* berarti dimana peristiwa itu berlangsung meliputi, tempat/lokasi peristiwa. *Who* disini menjelaskan siapa pelaku dalam peristiwa tersebut. *Why* adalah alasan kenapa/mengapa peristiwa itu terjadi. Dan *how* mengartikan bagaimana kronologi serta bagaimana cara menyelesaikannya.

## c. Struktur Tematik

Kalau struktur sintaksis berhubungan dengan pernyataan bagaimana fakta diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman ini diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Struktur tematik mempunyai perangkat *framing*:

- 1) Koherensi sebab-akibat, proposisi atau kalimat satu dipandang sebagai akibat atau sebab proposisi lain
- 2) Hoherensi penjelas, proposisi kalimat satu dipandang sebagai penjelas proposisi kalimat lain.
- 3) Koherensi pembeda, proposisi kalimat satu dipandang sebagai kebalikan atau lawan dari proposisi kalimat lain.

d. Struktur Retoris

Berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan, diantaranya adalah Leksikon, merupakan pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai untuk menandai atau menggambarkan peristiwa atau suatu fakta. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Grafis, diwujudkan dalam bentuk variasi huruf (ukuran, warna dan efek), caption, grafik, gambar, tabel, foto dan data lainnya. Termasuk juga penempatan dan ukuran judul. Metafora, merupakan kiasan yang mempunyai persamaan sifat atau benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan kata atau frase untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang akan disampaikan.

Tabel 2

Unit Analisis *framing* Model Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS cara wartawan bertemu	Skema berita	<i>headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKIP cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK cara wartawan menulis fakta	Detail Hoherensi Bentuk kalimat Kata ganti	paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon Grafis Metafora/pengandaian	kata, idiom, gambar/foto, grafis

(Sumber: Eriyanto, 2002:295)

## J. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan reabilitas data penelitian. Menurut Prawito (2007:97) validitas adalah sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas yang diteliti. sedangkan reabilitas adalah tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Sehingga untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda untuk mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menggunakan penelitian kepustakaan, analisis data serta pembahasan dengan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang telah peneliti lakukan memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Sintaksis, Republika.co.id dan BBC.com Indonesia memiliki karakter yang hampir sama dalam menyusun fakta pemberitaan. *Headline* berita menggunakan pola kalimat yang ringkas dan langsung menjurus pada pokok pembahasan. Keduanya juga menggunakan *lead* ringkasan untuk menarik minat pembaca. Perbedaan keduanya ada pada jenis berita, Republika.co.id menggunakan berita *straight news* yang ditulis secara *to the point*, lugas dan ringkas. Sedangkan BBC.com Indonesia menggunakan jenis berita *depth news* yang mendalam, seperti penulisan majalah.
2. Struktur Skip, Republika.co.id dalam mengisahkan fakta tampak pada kelengkapan unsur berita yakni 5W+1H, begitu pula dengan media BBC.com Indonesia yang mayoritas pemberitaannya mengandung kelengkapan unsur skip.
3. Struktur Tematik, Republika.co.id dalam mengisahkan fakta peristiwa dengan cara menggunakan koherensi penjelas. Hal ini tampak pada penggunaan proposisi berupa kutipan langsung. Pada media BBC.com

Indonesia menggunakan koherensi penjelas dan koherensi pembeda. Koherensi pembeda pada media BBC.com Indonesia tampak pada *headline* berita.

4. Struktur retorik, Republika.co.id dan BBC.com Indonesia dalam penekanan makna tertentu lebih banyak menggunakan kata, frasa dan gambar berupa foto dibandingkan penggunaan idiom dan grafik.
5. Masing-masing media memiliki latar belakang berbeda. Begitu juga dengan ideologi Republika.co.id dan BBC.com Indonesia. Republika.co.id merupakan media Indonesia yang bernafaskan Islam. BBC.com Indonesia, walaupun keberadaannya di Indonesia dan meliput peristiwa yang terjadi di Indonesia ideologi yang digunakan tetaplah pada media pusatnya. Keberpihakan masing-masing media nampak dari *background* media yang melekat.

## **B. SARAN**

Perkembangan penelitian *framing* era 20an menjadi sangat digemari, oleh sebab itu semakin banyaknya referensi diharapkan dapat mengoptimalkan penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Sebagai institusi media yang tidak dapat dikatakan kecil maka seyogyanya Redaksi Republika *Online* dan BBC Indonesia *Online* menjadikannya sebagai sarana penyampai informasi yang objektif sebagai perwujudan kode etik pers. Pada era jurnalisme *online*, berita terkait orientasi seksual seperti fenomena LGBT sangat menjanjikan



karena dapat menarik pembaca. Selain itu media sering kebablasan dan akhirnya mengabaikan peristiwa yang lainnya.

2. Bagi khalayak pembaca diharapkan lebih cermat dan kritis dalam menginterpretasikan isi berita. Tidak mudah begitu saja menerima informasi yang disampaikan karena realitas media massa telah mengalami konstruksi realitas. oleh sebab itu jika pembaca tidak berhati-hati makan akan terjebak dalam propaganda media.



## DAFTAR PUSTAKA

### Al Qur'an

Al Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Departemen Agama RI. Bandung: Sygma Publisng

### Buku :

Ardianto, Elvinaro. 2010. Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

\_\_\_\_\_. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbosa Rekatama Media.

Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

\_\_\_\_\_. 2008. Konstruksi sosial media massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Davis K, Dennis and Baran J, Stanley. 2010. Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan. Jakarta: Salemba Humanika.

Eriyanto. 2002. Analisis Framing: Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS

\_\_\_\_\_. 2001. Analisis Wacana: pengantar ananlisis teks media. Yogyakarta: LkiS.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Laazulva, Indana. 2013. Menguak Stigma, Kekerasan & Diskriminasi Pada LGBT di Indonesia. Jakarta: Arus Pelangi.

Littlejohn W. Stephen and Foss A. Karen. 2009. Teori Komunikasi Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa Edisi 6. Jakarta: Salemba Humanika.

\_\_\_\_\_. 1994. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga

Morissan, dkk. 2010. Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Prawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitati. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta
- Punto Utomo, Anif. 2010. Republika 17 Tahun Melintas Zaman. Jakarta: Republika
- Rahmat, Jalaluddin. 2009. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santana K, Septiawan. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. 2001. Analisis Teks Media. Bandung: Remaja Yosdakarya
- Tamburaka, Apriadi. 2012. Agenda Setting Media Massa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

**Skripsi:**

- Fatchurrochman. 2010. "Pandangan Hukum Islam Tentang Pernikahan Sesama Jenis (Studi Kritis Pemikiran M. Kholidul Adib Ach. Dalam buku "Indahnya Kawin Sesama Jenis: Demokratisasi Dan Perlindungan Kaum Homoseksual)". Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Laksita, Megafirmawanti. 2014 "Kontruksi Media Online dalam Sengketa Verifikasi Partai Politik (Analisis Framing Tempo.co dan Viva.co.id Pada Pemberitaan Partai Bulan Bintang Edisi 1 Januari-31 Maret 2013)". Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta
- Muksit, Bafadhol. 2015. "Pro dan Kontra Hukuman Mati di Indonesia (Analisis Framing Hukuman Mati Terhadap Terpidana kasus "Bali Nine" di Indonesia pada Media Online Tempo.co dan CCNIndonesia.com Edisi Bulan Februari 2015). Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Febriani Salmah, Ina. 2010. Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Media Republika.co.id. Program Studi Komunikasi Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Jurnal:**

Nurul Hasfi. 2011. "Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di Detikcom, Majalah Tempo Dan Metro Tv". Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

**Internet:**

<http://www.republika.co.id/berita/dpd-ri/berita-dpd/16/02/17/o2oqin365-fahira-hatihati-legalisasi-perkawinan-sesama-jenis> diakses Rabu, 17 Februari 2016 pukul 19:00 WIB

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/18/o2qk3w330-majelis-agamaagama-tegaskan-tolak-perilaku-lgbt> diakses Kamis, 18 Februari 2016 pukul 19:00 WIB

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/19/o2sbaa361-legislator-lgbt-bertentangan-dengan-ideologi-bangsa> diakses Jum'at, 19 Februari 2016 pukul 20:00 WIB

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/22/o2x3a6361-bkldk-bandung-sebut-lgbt-semakin-mengancam> diakses Senin, 22 Februari 2016 pukul 19:30 WIB

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/16/02/24/o31ryg394-pks-gagas-ruu-antilgbt> diakses Rabu, 24 Februari 2016 pukul 19:32 WIB

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/26/o3543o365-fraksi-pan-dukung-usulan-ruu-antilgbt> diakses Jum'at, 26 Februari 2016 pukul 19:00 WIB

[http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160216\\_trensosial\\_muslim\\_lgbt](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160216_trensosial_muslim_lgbt) diakses Selasa, 16 Februari 2016 Pukul 19:00 WIB

[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/02/160221\\_indonesia\\_ormas\\_agama](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160221_indonesia_ormas_agama) diakses Senin, 22 Februari 2016 pukul 19:33 WIB

[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/02/160223\\_indonesia\\_demonstrasi\\_lgbt](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160223_indonesia_demonstrasi_lgbt) diakses Selasa, 23 Februari 2016 pukul 19:00 WIB

[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/02/160224\\_indonesia\\_bissu\\_gender](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160224_indonesia_bissu_gender) diakses Kamis, 25 Februari 2016 pukul 21:00 WIB

[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/02/160226\\_indonesia\\_pesantren\\_waria](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160226_indonesia_pesantren_waria) diakses Jum'at, 26 Februari 2016 pukul 19:30 WIB

<http://lifestyle.liputan6.com/read/2434551/line-hapus-stiker-bertema-lgbt-para-ibu-lega> diakses Kamis, 13 Februari 2016 pukul 11:00 WIB

[http://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/02/160226\\_indonesia\\_pesantren\\_waria](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/02/160226_indonesia_pesantren_waria) diakses Jum'at, 27 Februari 2016 pukul 16:05 WIB

<http://www.statshow.com/www/republika.co.id> diakses Senin, 15 Februari 2016 pukul 12:00 WIB

<http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses Rabu, 25 Mei 2016 pukul 08:00 WIB

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21174/1/INA%20SALMAH%20FEBRIANI-FDK.pdf> diakses tanggal 4 Juni 2016

<http://www.remotivi.or.id/kupas/53/BBC-dan-CNN-Menantang-Zaman> diakses 7 Juni 2016 pukul 09:00 WIB

<http://www.kbbi.web.id> diakses pada 8 Juni 2016 pukul 13:00 WIB

<http://news.okezone.com/read/2016/01/25/65/1296809/biarkan-para-lgbt-membuka-diri> kamis, 4 Februari 2016 pukul 09:00 WIB

<http://www.republika.co.id/Menelisik-Perjalanan-LGBT-di-Indonesia> diakses pada Minggu, 5 Juni 2016 pukul 11:00 WIB

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/02/17/o2p1qx318-pakar-dsm-iv-rujukan-lgbt-berlakunya-di-amerika-saja> diakses jum'at 22 Juli 2016 pukul 16:09 WIB

<http://historia.id/budaya/paradoks-centhini> diakses Rabu, 27 Juli 2016 Puku 17:00 WIB

**Jl. Bimo Kurdo No. 5 Sopen Yogyakarta 55221**

**Phone: +6285648882480**

**Email: nuryatisho@gmail.com**

## **SITI NURYATI SHOLIKAH**



---

---

**Place, date of birth : Lamongan, July 24<sup>st</sup> 1993**

**Sex : Female**

**Religion : Islam**

**Marital Status : Single**

**Nationality : Indonesia**

**Formal Education:**

**[1999-2005] SDN 2, MODO LAMONGAN**

**[2005-2008] SMPN 2, MODO LAMONGAN**

**[2008-2011] MAN 1, BOJONEGORO**

**[2011-2016] UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA,**

**In Science of Communicatio**

**Department**

---

---

---

---

**Formal & Non Formal Experience:**

- **Participant in Seminar “Communication Week” by BEM Communicology - 2012**
- **Participant in Table Manner Course at The Mustika Hotel - 2014**
- **Event Organizer “dolanan bocah” by Communication Science Student – 2014**
- **Treasurer at BEM Communication – 2014**
- **Coordinator at Advokasi Division, Kumpulan Mahasiswa Lamongan Yogyakarta – 2015**

---

---

**Abilities :**

**Able to operate computer:**

- **Microsoft Word**
- **Microsoft Excel**
- **Microsoft Power Point**
- **Microsoft Publisher**

**English Both Written and Oral**

**Able to operate DSLR Camera**